

## BAB IV

### PAPARAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan penelitian berlangsung. Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisten Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada pokok bahasan organ tubuh manusia peserta didik kelas V MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar. Penelitian dilakukan dengan jadwal sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Jadwal Penelitian**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1.	Jum'at, 29 Januari 2016	Izin Penelitian dan Observasi	Peneliti meminta izin melaksanakan penelitian dan melaksanakan observasi pra tindakan di MI Darussalam
2.	Senin, 1 Februari 2016	Pre Test	<i>Pre Test</i> , dilaksanakan dengan memberikan 5 soal berupa isian pada peserta didik kelas V
3.	Selasa, 2 Februari 2016	Pertemuan Pertama Siklus I	Penyampaian materi dan pelaksanaan model pembelajaran Team Assisted Individualization
4.	Kamis, 4 Februari 2016	<i>Post Test</i> Siklus I	Evaluasi tes I

Lanjutan Tabel 4.1...

5.	Selasa, 9 Februari 2016	Pertemuan Pertama Siklus II	Penyampaian materi dan pelaksanaan model pembelajaran Team Assisted Individualization
6.	Kamis, 11 Februari 2016	<i>Post Test</i> Siklus II	Evaluasi tes II

## 1. Paparan Data

### a. Kegiatan Pra Tindakan

Sebagaimana prosedur pembuatan skripsi yang telah di umumkan oleh Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yaitu dengan melalui beberapa tahap, mulai dari pengajuan judul skripsi, pembagian dosen pembimbing sampai dengan seminar proposal. Pengajuan judul skripsi peneliti laksanakan pada tanggal Senin, 21 September 2015 kepada kepala Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa kali revisi. Selasa, 29 September 2015 judul penelitian di setuju oleh Bapak Muhammad Zaini, MA. selaku kepala kepala Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada tanggal 07 Oktober 2015, pengumuman jadwal seminar proposal dan dosen pembimbing di umumkan dan dosen pembimbing skripsi peneliti adalah Bapak Moh. Arif, M.Pd.

Seminar proposal dilaksanakan pada tanggal 10 November 2015 yang diikuti oleh 10 orang mahasiswa dari program PGMI serta seorang dosen pembimbing. Setelah seminar proposal selesai dilaksanakan, maka mahasiswa segera mengajukan surat izin penelitian yang berada di

Kantor Jurusan Tarbiyah. Pada tanggal 30 November 2015 surat izin penelitian sudah jadi dan bisa diambil di Kantor Jurusan Tarbiyah.

Pada hari Jum'at 29 Januari 2016 mengadakan pertemuan dengan Bapak Miswanto, S.Pd.I selaku kepala madrasah MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar. Pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Madrasah tersebut sekaligus menyerahkan surat permohonan izin mengadakan penelitian sebagai tugas akhir di IAIN Tulungagung. Peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitian kelas V untuk mata pelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Kepala Madrasah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MI Darussalam tersebut. Untuk langkah selanjutnya kepala madrasah menyarankan untuk menemui Bapak Sholihudin, S.Pd.I, selaku guru kelas V sekaligus berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran kepala madrasah tersebut, pada hari yang sama peneliti menemui beliau. Kepada Bapak Sholi peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala madrasah. Beliau menyambut baik rencana peneliti dan bersedia membantu demi kelancaran penelitian tersebut. Peneliti menyampaikan rancangan

penelitian yang telah disusun dan menjelaskan konsep model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) mata pelajaran IPA pada pokok bahasan organ tubuh manusia sebagai sasaran penelitian. Selain itu peneliti juga mengadakan wawancara dengan beliau mengenai kondisi kelas ketika pembelajaran IPA. Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara guru peneliti dan guru kelas V:<sup>1</sup>

- P : “Bagaimana kondisi kelas V ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPA pak?”
- G : “Secara umum peserta didik saat pembelajaran IPA banyak yang ramai sendiri, pada awalnya peserta didik tenang dan mendengarkan penjelasan guru. Tetapi lama-kelamaan beberapa peserta didik merasa bosan sehingga mereka bermain sendiri dan ada juga yang ngobrol dengan temannya.”
- P : “Dalam pembelajaran IPA, Bapak menggunakan metode atau metode pembelajaran apa?”
- G : “Ceramah mas, membaca LKS, terus diterangkan dan mengerjakan soal atau LKS, dan sekali – sekali praktek”.
- P : “Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran dengan metode ceramah?”
- G : “Kondisi siswa jika diajar dengan metode ceramah siswa mendengarkan dan memperhatikan, akan tetapi siswa kurang aktif, dan dengan metode ceramah, semuanya itu terpusat pada guru”.
- P : “Dalam pembelajaran IPA, bapak pernah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)?”
- G : “Wah, model pembelajaran apa itu mas? Belum pernah saya menerapkan itu”.
- P : “Bagaimana hasil belajar IPA siswa kelas V?”
- G : “Untuk hasil belajar IPA masih ada yang belum memenuhi nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang sudah ditetapkan pada mata pelajaran IPA yaitu  $\geq 75$ . KKM 75 masih sedikit sulit untuk dicapai, mas”.

Keterangan:

P : Peneliti

G : Guru mata pelajaran IPA kelas V

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sholihudin guru kelas V MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar pada tanggal 29 Januari 2016

Hasil wawancara diatas, dapat diketahui dan diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran IPA yang berlangsung di kelas V MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan. peserta didik cenderung pasif, mereka hanya mendengarkan penjelasan guru. Hal ini merupakan salah satu yang dapat menjadi penyebab kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak kepada hasil belajar peserta didik.

Peneliti juga mendapatkan data nama-nama peserta didik kelas V yang berjumlah 29 peserta didik yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang beragam, intelektual yang berbeda dan semangat yang tidak sama dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, pada kesempatan itu pula peneliti menanyakan jadwal pelajaran IPA kelas V. Bapak Sholi menjelaskan bahwa pelajaran IPA diajarkan 2 kali pertemuan dalam seminggu yaitu hari Rabu jam pertama pukul 07.30 s/d 08.15 dan hari Kamis juga jam pertama pukul 07.30 s/d 08. 50. Peneliti menyampaikan akan melakukan penelitian setiap tindakan pada dua kali pertemuan tersebut. Beliau mengizinkan peneliti melakukan penelitian sesuai jadwal tersebut.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, beserta 1 teman sejawat dan guru kelas yang akan bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik

dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awa (*pre test*) untuk mengetahui kemampuan siswa.

Selain itu, nilai dari tes awal digunakan dalam pembentukan kelompok belajar. karena dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok belajar yang terdiri dari peserta didik berkemampuan heterogen yaitu peserta didik yang berkemampuan tinggi, rendah dan sedang. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian nanti akan dilaksanakan 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 2 kali pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang dilakukan.

Dalam masa menanti waktu pelaksanaan penelitian, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam penelitian. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan media pembelajaran. Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran IPA kelas V, pada hari Senin, 1 Februari 2016 peneliti memasuki kelas V untuk mengadakan dan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh 29 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 5 buah soal yang telah divalidasi oleh Bapak Sholihudin

berdasarkan saran dari dosen pembimbing bahwa validasi soal kepada guru kelas. Adapun soal pre test sebagaimana terlampir dalam lampiran.

*Pre test* berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit.

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui nilai *pre test*. Adapun hasil pre tes IPA pada kelas V dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil *Pre Test***

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	AHSNA	L	30		↗
2.	ASA	L	40		↗
3.	AF	P	60		↗
4.	ASK	L	75	↗	
5.	ADT	P	40		↗
6.	A	L	78	↗	
7.	AN	L	50		↗
8.	AFM	P	40		↗
9.	DOR	P	60		↗
10.	DFR	P	50		↗
11.	ENLN	P	40		↗
12.	HFF	P	79	↗	
13.	HPA	P	80	↗	
14.	INAW	L	50		↗
15.	ITA	P	50		↗
16.	IDA	P	40		↗
17.	IM	P	75	↗	
18.	LM	P	60		↗
19.	MDK	L	50		↗
20.	MAK	L	40		↗
21.	MAI	L	80	↗	↗
22.	MAZ	L	70		↗
23.	MSL	L	50		↗
24.	QA	P	76	↗	
25.	RRS	P	70		↗
26.	SAA	L	40		↗
27.	UUUN	P	85	↗	
28.	WGS	L	75	↗	

29.	ZP	L	50		↗
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			<b>1683</b>		

Sumber: Hasil Nilai *Pre Test*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah 29 peserta didik yang mengikuti *pre test*, diketahui bahwa 9 peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan dan 20 peserta didik tidak mencapai ketuntasan belajar.

**Tabel 4.3 Analisis Hasil *Pre Test***

No	Uraian	Hasil <i>Pre Test</i>
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	29
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	9
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	20
4	Jumlah skor yang diperoleh	1683
5	Rata-rata nilai kelas	58,03
6	Persentase ketuntasan	31,03%
7	Persentase ketidak tuntas	68,97%

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui juga, nilai rata – rata siswa pada tes awal adalah sebesar 58,03 dan presentase ketuntasan belajar 9 peserta didik sebesar 31,03% dan 68,97% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hasil dari tes awal sangat jauh dari yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75% dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan seagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted*

*Individualization* (TAI) pada mata pelajaran IPA. Harapan peneliti dari adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada pembelajaran IPA ini hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan, sehingga ketuntasan kelas pun dapat tercapai setidaknya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai  $\geq 75$ .

Kegiatan peneliti selanjutnya adalah pembentukan kelompok berdasarkan tes awal (*pre test*). Dari hasil tes awal yang diperoleh peserta didik tersebut, maka akan diketahui tingkat kemampuan peserta didik. Dengan demikian, kelompok yang dibentuk dan masing-masing kelompok terdiri dari lima peserta didik. Sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4 Pembagian Kelompok Belajar Diskusi**

Kelompok	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Tes Awal
ELANG	A	L	78
	AHSNA	L	30
	ADT	P	40
	ENLN	P	40
	ASK	L	75
HARIAMAU	MAI	L	80
	ASA	L	40
	AF	P	60
	AN	L	50
	HFF	P	79
SINGA	WGS	L	75
	MSL	L	50
	DFR	P	50
	AFM	P	40
	IM	P	75
KUDA	QA	P	76
	DOR	P	60

Lanjutan Tabel 4.4...

	INAW	L	50
	MAK	L	40
	RRS	P	70
NAGA	HPA	P	80
	ITA	P	50
	MDK	L	50
	IDA	P	50
	MAZ	L	70
RUSA	UUUN	P	85
	ZP	L	50
	SAA	L	40
	LM	P	60

#### **b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara jelas masing-masing tindakan akan diuraikan sebagai berikut:

##### **1) Paparan Data Siklus 1**

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 Februari 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan yaitu organ tubuh manusia Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 Februari 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir siklus 1 sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus satu.

##### **a) Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan siklus 1 ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (1) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (3) menyusun lembar kerja kelompok yang akan dibagikan kepada peserta didik, (4) membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus 1 maupun soal yang digunakan untuk diskusi, dan (5) menyiapkan daftar absensi (6) Melaksanakan koordinasi dengan guru IPA kelas V dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

#### **b) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan terbagi menjadi dua pertemuan, yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2. Penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut sebagai berikut:

##### **(1) Pertemuan 1**

Pertemuan pertama ini dilaksanakan Selasa tanggal 2 Februari 2016 pada pukul 09.45 – 10.55 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Peneliti didampingi seorang teman sejawat yaitu Lailatul Nurfika dan guru kelas V yaitu Bapak Sholihudin yang bertindak sebagai observer. Materi pada pertemuan I adalah materi Organ Tubuh Manusia.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para peserta didik agar siap menerima pelajaran. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak berdo'a peserta didik. Kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apresepsi, serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Berikut kutipan apresepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik.<sup>2</sup>

- P : “Anak-anak, kalian tau, apa itu organ tubuh manusia?”  
 PD: (sambil mengacungkan tangan) “alat-alat yang berfungsi didalam tubuh manusia pak.”  
 P : “Iya pintar, ada yang lain?”  
 PD: (mengacungkan tangan) “itu bu alat untuk bernafas”  
 P : “Iya bagus sekali, ada lagi yang mau menjawab?”  
 PD: “Saya pak (sambil mengacungkan tangan) hidung pak.”  
 P : “Pintar semuanya, nah anak-anak kali ini kita akan belajar tentang organ tubuh manusia, khususnya alat pernafasan pada manusia.”

Keterangan:

P : Peneliti

PD : Peserta Didik

---

<sup>2</sup> Hasil Apersepsi dengan peserta didik kelas V MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar pada tanggal 2 Februari 2016

Setelah mengadakan apresepsi, memasuki kegiatan inti peneliti menerangkan garis besar materi yang dipelajari hari ini. Materi tidak langsung dijelaskan, tetapi dengan memberi pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan jawabannya sendiri. Berikut adalah kutipan kegiatan inti dari pembelajaran:<sup>3</sup>

- P : “Apakah kalian tahu alat pernafasan manusia itu apa saja anak-anak?”  
 PD: “Iya pak tahu ” (semua peserta didik menjawab dengan serentak)  
 P : “Coba Zidan, manusia bernafas menggunakan apa?”  
 PD: “Hidung pak”  
 P : “Pinter, manusia bernafas menghirup apa Intan?”  
 PD: “itu bu yang dihasilkan tumbuhan”  
 P : “Iya pintar, apa yang dihasilkan oleh tumbuhan anak-anak?”  
 PD: (Semua menjawab dengan serentak) “Oksigen pak”  
 P : “Iya bagus sekali, apakah kalian tau secara lengkap alat pernafasan manusia itu apa saja?”  
 PD: “Belum pak”  
 P : “ Baiklah, ayo kita pelajari bersama-sama”

Keterangan:

P : Peneliti PD: Peserta didik kelas V

Setelah tanya jawab singkat tersebut peneliti menjelaskan materi alat pernafasan manusia dengan tiga indikator yaitu fungsi organ pada saluran pernafasan manusia, proses berlangsungnya pernafasan dan cara memelihara organ pada

---

<sup>3</sup> Hasil tanya jawab pada kegiatan inti dengan peserta didik kelas V MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar pada tanggal 2 Februari 2016

saluran pernafasan manusia. Selanjutnya peneliti menugaskan peserta didik untuk melakukan diskusi. Sebelum memulai diskusi, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan beberapa manfaat model pembelajaran ini bagi peserta didik. Serta memberi motivasi kepada peserta didik untuk ikut berpartisipasi dan aktif dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompoknya.

Peneliti menentukan 6 peserta didik sebagai kapten untuk masing-masing kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5 peserta didik dan ada yang 4 peserta didik secara acak, dari peserta didik yang berkemampuan tinggi, rendah dan sedang baik laki-laki maupun perempuan. Lalu membacakan nama-nama kelompok kemudian peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya. Setelah semua peserta didik menempati tempat duduknya, peneliti memberikan tugas kelompok kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan. Peneliti segera mempersiapkan soal IPA yang dimasukkan kedalam amplop, dan papan untuk menempelkan jawaban sesuai dengan petunjuk dan membaginya dengan adil kepada masing-masing kelompok, setiap kelompok memperoleh pertanyaan yang sama. Kemudian peneliti meminta setiap kelompok untuk membuka amplop, menemukan isinya dan mengerjakan soal didalamnya, lalu

menulis dipapan yang telah disediakan. Dalam melakukan permainan ini peserta didik terlihat senang, antusias dan bersungguh-sungguh, dalam hal ini sang kapten bertanggung jawab untuk mengoreksi hasil dari teman-teman satu timnya.

Peneliti menghimbau agar setiap anggota kelompok bekerja sama dan aktif dalam kegiatan tersebut. Peneliti juga menyuruh peserta didik untuk memahami soal. Ketika kegiatan diskusi berlangsung peneliti berkeliling memantau peserta didik dan memberikan pengarahan apabila ada peserta didik yang belum faham. Setelah waktu yang diberikan selesai, peneliti meminta kepada perwakilan masing-masing kelompok untuk membacakan hasil diskusi mereka kedepan kelas. Salah satu perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya, peneliti meminta peserta didik lain mendengarkan dan menanyakan jika ada jawaban yang perlu ditanyakan serta mencatat hal yang belum ditemukan dalam kelompoknya. Peneliti menanggapi hasil presentasi peserta didik dengan memberikan penghargaan berupa bintang keaktifan kepada masing-masing peserta didik. Dan peneliti mencari kelompok tercepat dengan jawaban yang benar.

Dari kegiatan tersebut, peserta didik dapat menyimpulkan bahwa alat pernafasan manusia terdiri dari alveolus, rongga perut, diafragma, bronkiolus, bronkus, laring, faring, paru-paru,

rongga mulut, rongga hidung, beserta fungsi beberapa alat pernafasan tersebut. Hal ini memudahkan peserta didik untuk memahami materi.

Setelah dirasa cukup, peneliti memberikan penguatan dan tambahan penjelasan untuk menambah pemahaman peserta didik terhadap materi. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum difahami. Jika ada peserta didik yang bertanya, peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban menyeluruh. Peneliti juga memotivasi peserta didik yang belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

**Tabel 4.5 Hasil Diskusi Kelompok Siklus I**

Kelompok	Nama	Jenis Kelamin	Nilai Tes Awal	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
ELANG	A	L	60		↗
	AHSNA	L			
	ADT	P			
	ENLN	P			
	ASK	L			
HARIAMAU	MAI	L	100	↗	
	ASA	L			
	AF	P			
	AN	L			
	HFF	P			
SINGA	WGS	L	70		↗
	MSL	L			
	DFR	P			
	AFM	P			
	IM	P			
KUDA	QA	P	70		↗
	DOR	P			
	INAW	L			

Lanjutan tabel 4.5...

	MAK	L			
	RRS	P			
NAGA	HPA	P	60		↗
	ITA	P			
	MDK	L			
	IDA	P			
	MAZ	L			
RUSA	UUUN	P	100	↗	
	ZP	L			
	SAA	L			
	LM	P			

Sumber: Hasil Nilai Diskusi Kelompok Siklus I

Tabel diatas merupakan hasil dari diskusi kelompok, ada beberapa kelompok dengan nilai sempurna. Peneliti memberikan penghargaan untuk kelompok yang mendapat nilai sempurna dan memotivasi semua kelompok untuk meningkatkan hasil terbaiknya di pertemuan selanjutnya.

Memasuki kegiatan akhir peneliti memberika pertanyaan secara lisan kepada peserta didik tentang materi yang diajarkan. Kemudian peneliti bersama-sama peserta didik mengajak menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari yaitu alat pernafasan manusia. Tidak lupa peneliti memberikan informasi kepada peserta didik bahwa untuk pertemuan berikutnya yaitu tanggal 4 Februari 2016 akan dilaksanakan evaluasi atau tes akhir siklus 1, oleh karena itu peneliti meminta peserta didik agar mempelajari kembali materi yang telah disampaikan. Setelah itu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan berdoa kemudia salam.

## **(2) Pertemuan II**

Pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 4 Februari 2016 dilaksanakan pada pukul 09.45 s/d 10.55 di tempat yang sama. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Pada pertemuan kedua ini peserta didik diposisikan secara acak dan terpisah dari kelompok sebelumnya, agar mereka dapat mengerjakan soal evaluasi berdasarkan kemampuan mereka sendiri. Setelah peserta didik tertata rapi, peneliti menyuruh peserta didik memasukkan semua jenis buku dan hanya alat tulis saja yang tersisa di atas meja.

Kegiatan peneliti selanjutnya adalah membagikan soal evaluasi atau tes akhir dari siklus I. Soal ini terdiri dari materi alat pernafasan manusia. Peneliti dibantu teman sejawat berkeliling kelas mengamati kerja peserta didik sambil mengingatkan bahwa soal tersebut harus dikerjakan secara individu, tidak diperbolehkan bekerja sama dengan teman sebangku. *Post test* siklus I ini dilaksanakan selama 45 menit

dengan 5 soal isian dan 5 soal pilihan ganda yang telah divalidasi oleh Bapak Sholihudin.

Setelah waktu yang telah disediakan selesai, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan soal yang telah mereka kerjakan dan memotivasi peserta didik untuk terus semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Peneliti juga mengumumkan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan belajar tentang gangguan alat pernafasan pada manusia. Sebelum mengakhiri pembelajaran hari ini dengan salam, peneliti menanyakan jika ada materi yang belum difahami oleh peserta didik

Analisis hasil *post test* pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut: Soal *post test* siklus 1 terdiri dari 10 nomor yang terdiri dari 5 soal isian dan 5 soal pilihan ganda. Setiap butir jawaban yang benar dikalikan dengan 10. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar siswa adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

**Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil *Post Test* I Siklus I**

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	AHSNA	L	80	↗	
2.	ASA	L	70		↗
3.	AF	P	90	↗	
4.	ASK	L	80	↗	
5.	ADT	P	75	↗	
6.	A	L	40		↗
7.	AN	L	50		↗
8.	AFM	P	90	↗	
9.	DOR	P	70		↗
10.	DFR	P	70		↗
11.	ENLN	P	50		↗
12.	HFF	P	80	↗	
13.	HPA	P	75	↗	
14.	INAW	L	80	↗	
15.	ITA	P	60		↗
16.	IDA	P	50		↗
17.	IM	P	80	↗	
18.	LM	P	50		↗
19.	MDK	L	40		↗
20.	MAK	L	90	↗	
21.	MAI	L	75	↗	
22.	MAZ	L	80	↗	
23.	MSL	L	85	↗	
24.	QA	P	80	↗	
25.	RRS	P	90	↗	
26.	SAA	L	40		↗
27.	UUUN	P	90	↗	
28.	WGS	L	80	↗	
29.	ZP	L	50		↗
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			<b>2040</b>		

Sumber: Hasil *Post Test* Siklus I

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat dikatakan bahwa dari jumlah 29 siswa yang mengikuti *post test*, diketahui sebanyak 12 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai  $\geq 75$ . Sedangkan 17 siswa yang lain

masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan.

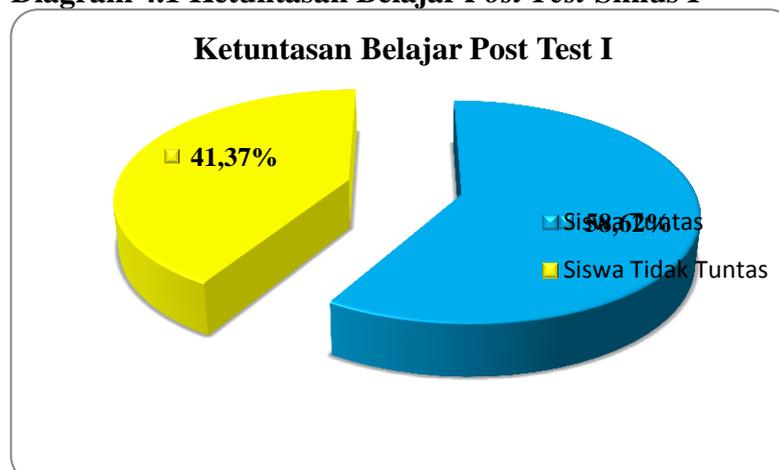
Berikut perinciannya:

**Tabel 4.7 Analisis Hasil *Post Test I***

No	Uraian	Hasil <i>Post Test I</i>
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	29
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	17
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	12
4	Jumlah skor yang diperoleh	2040
5	Rata-rata nilai kelas	70,34
6	Persentase ketuntasan	58,62%
7	Persentase ketidak tuntas	41,37%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal sebelum tindakan. Dimana diketahui rata – rata kelas adalah 65 dengan ketuntasan belajar 58,62% (17 peserta didik) dan 41,37% (12 peserta didik) belum tuntas. Lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik dibawah:

**Diagram 4.1 Ketuntasan Belajar *Post Test* Siklus I**

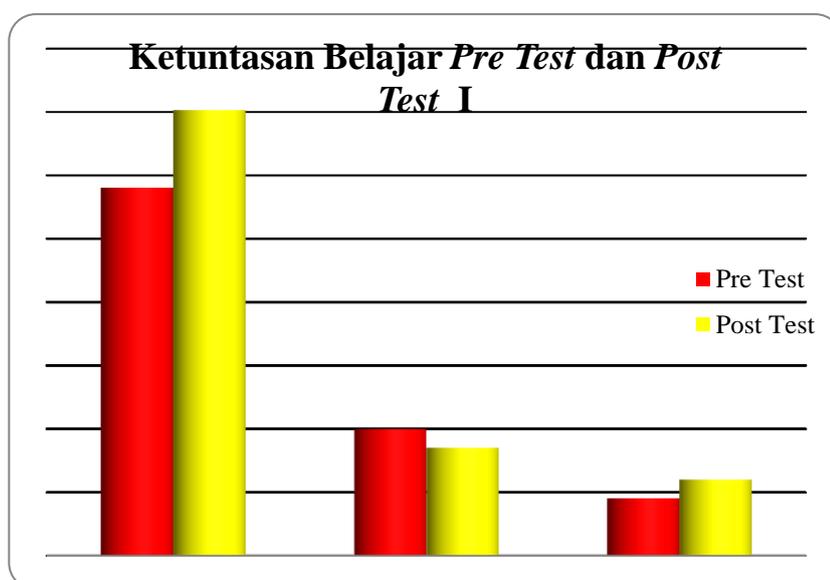


**Tabel 4.8 Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test I***

No.	Nama	L/P	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test I</i>
1.	AHSNA	L	30	80
2.	ASA	L	40	70
3.	AF	P	60	90
4.	ASK	L	75	80
5.	ADT	P	40	75
6.	A	L	78	40
7.	AN	L	50	50
8.	AFM	P	40	90
9.	DOR	P	60	70
10.	DFR	P	50	70
11.	ENLN	P	40	50
12.	HFF	P	79	80
13.	HPA	P	80	75
14.	INAW	L	50	80
15.	ITA	P	50	60
16.	IDA	P	40	50
17.	IM	P	75	80
18.	LM	P	60	50
19.	MDK	L	50	40
20.	MAK	L	40	90
21.	MAI	L	80	75
22.	MAZ	L	70	80
23.	MSL	L	50	85
24.	QA	P	76	80
25.	RRS	P	70	90
26.	SAA	L	40	40
27.	UUUN	P	85	90
28.	WGS	L	75	80
29.	ZP	L	50	50
<b>Jumlah peserta didik seluruhnya</b>			<b>29</b>	<b>29</b>
<b>Jumlah peserta didik yang telah tuntas</b>			<b>9</b>	<b>17</b>
<b>Jumlah peserta didik yang tidak tuntas</b>			<b>20</b>	<b>12</b>
<b>Jumlah Skor yang diperoleh</b>			<b>1683</b>	<b>2040</b>
<b>Rata-rata nilai kelas</b>			<b>58,03</b>	<b>70,34</b>
<b>Presentase Ketuntasan</b>			<b>31,03%</b>	<b>58,62%</b>
<b>Presentase Ketidaktuntasan</b>			<b>68,97%</b>	<b>41,37%</b>

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Terbukti dari nilai rata – rata pada *post test* siklus 1 yaitu 70,34 yang lebih baik daripada nilai rata – rata pada *pre test* 58,03. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti presentase ketuntasan pada *post test* siklus 1 adalah 58,62% yang lebih baik dari presentase ketuntasan pada *pre test* adalah 31,03%. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat dalam grafik berikut:

**Grafik 4.1 Perbandingan Ketuntasan Belajar *Pre Test* dan *Post Test I***



Pada *post test* siklus 1 peserta didik mengalami kemajuan daripada pada saat *pre test*. Namun presentase ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti

test. Untuk itu perlu kelanjutan siklus, yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V.

### c) Tahap Pengamatan Tindakan

#### (1) Observasi (*Observing*)

##### (a) Data hasil observasi peneliti dalam pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Mengacu pada lembar observasi, pengamat (observer) mengamati jalannya proses pembelajaran dikelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan pada proses observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat yakni Lailatul Nurfika dan guru IPA yaitu Bapak Sholihudin yang mengamati aktifitas peserta didik dan peneliti. Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan pada Bab III. Hasil pengamatan aktifitas peneliti/pendidik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Observasi Pendidik/Peneliti Siklus I**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	4
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	3	3
	4. Memotivasi peserta didik	4	3
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	5
	6. Membagi kelompok	5	3
	7. Menjelaskan tugas kelompok	4	3
Inti	1. Memberi peserta didik sebuah permasalahan	5	4
	2. Meminta peserta didik untuk bersama-sama dengan kelompok yang telah dibagikan	4	5
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok untuk mengerjakan tugas	4	3
	4. Meminta kelompok melaporkan hasil kerja kelompok	4	3
	5. Membantu kelancaran kegiatan diskusi	3	4
Akhir	1. Merespon kegiatan diskusi	3	4
	2. Melakukan evaluasi	4	4
	3. Mengakhiri pembelajaran	4	5
<b>Jumlah Skor</b>		<b>61</b>	<b>58</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>59,5</b>	

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Siklus I

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerjasama peserta didik. Nilai/skor yang

diperoleh dari observasi terhadap aktivitas guru/peneliti dalam dua kali pertemuan adalah 59,5 sehingga skor rata-rata yang diperoleh adalah:  $\frac{skor}{skor\ maksimal} \times 100\% = \frac{59,5}{75} \times 100\% = 79,33\%$ .

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

90 % ≤ NR ≤ 100 %	Sangat Baik
80 % ≤ NR ≤ 90 %	Baik
70 % ≤ NR ≤ 80 %	Cukup
60 % ≤ NR ≤ 70 %	Kurang
0 % ≤ NR ≤ 50 %	Sangat kurang

Maka taraf keberhasilan tindakan pembelajaran pada kategori **cukup**.

(b) Data hasil aktivitas peserta didik dalam pembelajaran

**Tabel 4.10 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
Awal	1. Melakukan Aktivitas Keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	5
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	4
	4. Keterlibatan dalam membangkitkan dalam kemampuan prasyarat	3	4
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok kooperatif tipe TAI	4	5
	2. Memahami lembar kerja secara kelompok	4	3

Lanjutan Tabel 4.10...

	3. Keterlibatan dalam kelompok Kooperatif tipe TAI	4	4
	4. Memanfaatkan sarana yang tersedia	3	5
	5. Mengerjakan tugas	4	4
	6. Mempresentasikan hasil kerja kelompok	5	4
	7. Menyajikan pertanyaan	4	3
<b>Akhir</b>	1. Menganggapi evaluasi	3	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	5
<b>Jumlah Skor</b>		<b>47</b>	<b>55</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>51</b>	

Sumber: Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerjasama peserta didik, jumlah seluruh skornya adalah 51. Persentase nilai rata-ratanya adalah

$$\frac{51}{65} \times 100\% = 78,46\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

90 % ≤ NR ≤ 100 %      Sangat Baik

80 % ≤ NR ≤ 90 %      Baik

70 % ≤ NR ≤ 80 %      Cukup

60 % ≤ NR ≤ 70 %      Kurang

0 % ≤ NR ≤ 50 %      Sangat kurang

Maka taraf keberhasilan tindakan pembelajaran pada kategori **cukup**.

**Tabel 4.11 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta Didik Siklus I**

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta Didik
<b>Jumlah Skor yang Didapat</b>	59,5	51
<b>Skor Maksimal</b>	75	65
<b>Taraf Keberhasilan</b>	79,33%	78,46%
<b>Kriteria Taraf Keberhasilan</b>	Cukup	Cukup

Jadi berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase kegiatan peneliti dan presentase kegiatan peserta didik pada siklus 1 berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **cukup**.

## (2) Catatan Lapangan

Selain menggunakan pedoman observasi dan nilai peserta didik, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Beberapa data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- (a) Masih ada peserta didik yang ramai ketika peneliti memberikan penjelasan tentang materi alat pernafasan manusia.
- (b) Peserta didik masih malu untuk bertanya. Sebagian besar peserta didik tampak diam ketika guru memberikan penjelasan di depan kelas karena masih belum berani menyampaikan pendapat.

- (c) Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar yang bersifat heterogen.
- (d) Masih ada peserta didik yang pilih-pilih teman kelompok.
- (e) Peneliti kurang maksimal memberikan motivasi kepada peserta didik.
- (f) Masih ada peserta didik yang menggantungkan diri pada teman satu kelompoknya
- (g) Masih ada peserta didik yang mendominasi yang tidak mau menghargai pendapat pasangannya.
- (h) Pada waktu akan presentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan menjadi wakil dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- (i) Pada saat evaluasi *post test* masih ada peserta didik yang mencontek.

### **(3)Wawancara**

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 4 Februari 2016 setelah siklus I selesai dan data tes akhir 1 sudah teridentifikasi. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta untuk dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Wawancara dilakukan dengan subyek wawancara yang berjumlah 2 peserta didik yang memenuhi kriteria kemampuan tinggi dan rendah. Wawancara

ini dilakukan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah pelaksanaan tindakan. Hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir.

Selain wawancara dengan peserta didik peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode tradisional dan metode yang digunakan peneliti. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir. Dari kedua subyek yang diwawancarai, semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan metode yang peneliti gunakan. Mereka senang bekerja sama dengan teman sekelompoknya karena pembelajaran ini mereka anggap tidak menjenuhkan seperti biasanya yang hanya mendengarkan ceramah guru dan membaca saja.

#### **d) Refleksi Siklus I**

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes formatif diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (2) Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran.
- (3) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus 1 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Terbukti dari nilai rata-rata pada *post test* 1 yaitu 70,34 yang lebih baik daripada nilai rata-rata pada *pre test* yaitu 58,03. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti persentase ketuntasan pada *post test* 1 adalah 58,62% yang lebih baik dari persentase ketuntasan pada *pre test* adalah 31,03%. Pada *post test* 1 peserta didik mengalami kemajuan daripada pada saat *pre test*. Namun persentase ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti test.
- (4) Suasana kelas belum bisa terkondisikan dengan baik.
- (5) Peserta didik masih kurang aktif menyampaikan pendapat maupun bertanya.

- (6) Peserta didik masih kurang dalam bekerjasama dengan kelompoknya karena mereka belum terbiasa dengan pengelompokan yang heterogen.
- (7) Pada waktu akan presentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan menjadi wakil dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- (8) Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas masih kurang, baik tugas mereka dalam kelompok maupun tugas mengerjakan *post test*.
- (9) Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria cukup baik. Masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.  
Masalah-masalah di atas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- (1) Peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran IPA.
- (2) Peserta didik masih pasif dalam mengemukakan pendapat pada kelompoknya dan hanya beberapa peserta didik yang aktif sehingga proses pelaksanaan diskusi dalam tim-tim kecil kurang bisa membawa peserta didik untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.

- (3) Peserta didik masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes.

Dari hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu siklus 2 untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

**Tabel 4.12 Kekurangan Siklus 1 dan Rencana Perbaikan Siklus II**

No.	Kekurangan Siklus 1	Rencana Perbaikan Siklus 2
1.	Dari hasil <i>post test</i> siklus I terlihat bahwa peserta didik belum sepenuhnya menguasai indikator, yaitu: Menjelaskan fungsi organ pada saluran pernafasan manusia, Menjelaskan berlangsungnya proses pernafasan manusia, Menjelaskan cara memelihara organ pada saluran pernafasan manusia	Dalam pembelajaran siklus 2, peneliti lebih menekankan penyampaian materi yang berhubungan dengan ketiga indikator tersebut.
2.	Ada peserta didik yang masih ramai ketika peneliti menjelaskan materi	Peneliti berupaya mengkondisikan kelas dengan baik dan memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan akan memberikan sanksi pengurangan nilai jika masih ramai.
3.	Kegiatan diskusi sudah berjalan lancar, namun masih terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya.	Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif lagi berdiskusi dan berkeliling memantau kegiatan kelompok.
4.	Masih ada beberapa peserta didik yang malu-malu ketika mempresentasikan hasil diskusinya	Memotivasi peserta didik untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi
5.	peserta didik masih belum terbiasa dengan kelompok belajar yang bersifat heterogen.	Menjelaskan kepada peserta didik tentang manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam kelompok yang bersifat heterogen.
6.	Masih ada peserta didik yang mencontek dalam mengerjakan soal	Peneliti berupaya bersikap tegas dan memberikan peringatan

Lanjutan Tabel 4.12...

	<i>post test</i>	kepada peserta didik yang mencontek.
7.	Aktifitas peneliti dan peserta didik masih ada yang belum terpenuhi	Peneliti berupaya memaksimalkan performance di kelas dan memenuhi aktifitas yang belum terpenuhi.

## 2) Paparan Data Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 Februari 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan yaitu organ tubuh manusia yang meliputi fungsi organ tubuh pada saluran pernafasan, berlangsungnya proses pernafasan dan cara memelihara organ pada saluran pernafasan. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Februari 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir siklus II sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus satu.

### a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (1) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (3) menyusun lembar kerja kelompok yang akan dibagikan kepada peserta didik, (4) menyiapkan media

pembelajaran berupa gambar alat pernafasan manusia yang terbuat dari kertas karton (5) membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus II maupun soal yang digunakan untuk diskusi, dan (6) menyiapkan daftar absensi (7) Melaksanakan koordinasi dengan guru IPA kelas V dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

#### **b) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan terbagi menjadi dua pertemuan, yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2. Penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut sebagai berikut:

##### **(1) Pertemuan I**

Pertemuan pertama ini dilaksanakan Selasa tanggal 9 Februari 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Peneliti didampingi seorang teman sejawat yaitu Lailatul Nurfika dan guru kelas V yaitu Bapak Sholihudin yang bertindak sebagai observer. Materi pada pertemuan 1 ini adalah alat pernafasan manusia meliputi fungsi alat pernafasan, berlangsungnya proses pernafasan, dan cara memelihara organ pada saluran pernafasan.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para peserta didik agar siap menerima pelajaran. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak berdoa'a peserta didik. Kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan indikator serta tujuan

pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apersepsi, serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti menempel nilai di papan tulis untuk dijadikan motivasi peserta didik dalam pembelajaran kali ini. Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan pada siklus 1, berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa:<sup>4</sup>

- P : “Apakah kalian ingat apa yang kita pelajari kemarin?”  
 PD: “Ingat pak” (semua siswa menjawab serentak)  
 P : “Coba Intan, sebutkan saluran alat pernafasan manusia?”  
 PD: “paru-paru, tenggorokan, hidung pak.”  
 P : “Bagus, pntar sekali kamu. Sekarang Ardianto, didalam paru-paru ada saluran apa saja?”  
 PD: “bronkus, bronkeolus pak.”  
 P : “Iya, bagus sekali, Baiklah, ayo kita ulangi materi yang belum paham dengan semangat”

Keterangan:

P : Peneliti

PD : Peserta Didik Kelas V

Setelah mengadakan apersepsi, dan menjelaskan materi - materi yang belum dipahami. Memasuki kegiatan inti peneliti tersebut peneliti menjelaskan materi alat pernafasan manusia dengan tiga indikator yaitu fungsi organ pada saluran pernafasan manusia, proses berlangsungnya pernafasan dan cara memelihara organ pada saluran pernafasan manusia. Selanjutnya

---

<sup>4</sup> Hasil Apersepsi dengan peserta didik kelas V MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar pada tanggal 9Februari 2016

peneliti menugaskan peserta didik untuk melakukan diskusi. Sebelum memulai diskusi, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan beberapa manfaat model pembelajaran ini bagi peserta didik. Serta memberi motivasi kepada peserta didik untuk ikut berpartisipasi dan aktif dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompoknya.

Setelah itu peneliti meminta peserta didik untuk berkumpul sesuai dengan kelompok seperti pertemuan sebelumnya. Setelah semua peserta didik berkumpul sesuai kelompoknya dan duduk dengan tenang, peneliti membagikan soal untuk masing-masing kelompok.

Setelah waktu yang diberikan selesai, peneliti meminta kepada perwakilan masing-masing kelompok untuk membacakan hasil diskusi mereka kedepan kelas. Tidak seperti pada siklus 1, ketika peneliti meminta untuk para peserta didik langsung maju tanpa malu – malu lagi. Mereka berebut untuk mempresentasikan tugasnya sehingga pada pertemuan kali ini kegiatan presentasi lebih hidup. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan serta melengkapi hasil presentasi peserta didik, tidak lupa peneliti mengumumkan nilai

kelompok pada pertemuan kedua ini. Hasil diskusi kelompok dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.13 Hasil Diskusi Kelompok Siklus II**

Kelompok	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
ELANG	A	L	100	↗	
	AHSNA	L			
	ADT	P			
	ENLN	P			
	ASK	L			
HARIAMAU	MAI	L	100	↗	
	ASA	L			
	AF	P			
	AN	L			
	HFF	P			
SINGA	WGS	L	80	↗	
	MSL	L			
	DFR	P			
	AFM	P			
	IM	P			
KUDA	QA	P	90	↗	
	DOR	P			
	INAW	L			
	MAK	L			
	RRS	P			
NAGA	HPA	P	100	↗	
	ITA	P			
	MDK	L			
	IDA	P			
	MAZ	L			
RUSA	UUUN	P	100	↗	
	ZP	L			
	SAA	L			
	LM	P			

Sumber: Hasil Nilai Diskusi Kelompok Siklus II

Tabel diatas merupakan hasil dari diskusi kelompok, ada beberapa kelompok dengan nilai sempurna. Dari hasil diatas

dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dalam hasil diskusi kelompok. Peneliti memberikan penghargaan untuk kelompok yang mendapat nilai sempurna. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Ada peningkatan dalam keaktifan peserta didik pada siklus 2 ini, terbukti banyak peserta didik yang bertanya ketika peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Peneliti menampung semua pertanyaan peserta didik, kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh dengan menunjukkan gambar alat pernafasan manusia yang ditempel dipapan tulis agar peserta didik lebih mudah untuk mengingat.

Diakhir pembelajaran yaitu pada 5 menit terakhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini, kemudian peneliti mengingatkan peserta didik bahwa pada pertemuan selanjutnya yaitu pada hari Kamis 11 Februari 2016 digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga peserta didik harus mempersiapkannya dengan baik.

## **(2) Pertemuan II**

Pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 11 Februari 2016 dilaksanakan di tempat yang sama. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan

membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Pada pertemuan kedua ini peserta didik diposisikan secara acak dan terpisah dari kelompok sebelumnya, agar mereka dapat mengerjakan soal evaluasi berdasarkan kemampuan mereka sendiri. Setelah peserta didik tertata rapi, peneliti menyuruh peserta didik memasukkan semua jenis buku dan hanya alat tulis saja yang tersisa di atas meja.

Kegiatan peneliti selanjutnya adalah membagikan soal evaluasi atau tes akhir dari siklus II. Soal ini terdiri dari materi alat pernafasan pada manusia. Peneliti dibantu teman sejawat berkeliling kelas mengamati kerja peserta didik sambil mengingatkan bahwa soal tersebut harus dikerjakan secara individu, tidak diperbolehkan bekerja sama dengan teman sebangku. *Post test* siklus II ini dilaksanakan selama 45 menit dengan 10 soal pilihan ganda dan 10 soal isian yang telah divalidasi oleh Bapak Sholihudin.

Waktu untuk mengerjakan *post test* II telah selesai. Peserta didik diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Karena masih ada sedikit waktu 15 menit, peneliti memanfaatkan untuk memberi kesempatan pada peserta didik jika ada persoalan yang

belum jelas dan peneliti sedikit memberi penghargaan kepada peserta didik yang aktif dan rajin, agar lebih giat belajar lagi.

Sebelum peneliti mengakhiri pelajaran, peneliti menyampaikan pesan motivasi kepada peserta didik untuk selalu rajin belajar, tidak pernah putus asa, raih cita – cita, berbakti kepada orang tua, dan menghormati guru. Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini dengan membaca hamdallah bersama - sama. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serentak oleh peserta didik.

Analisis hasil *post test* pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut: Soal *post test* siklus II terdiri dari 20 nomor yang terdiri dari 10 soal isian dan 10 soal pilihan ganda. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar siswa adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

**Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil *Post Test* Siklus II**

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	AHSNA	L	88	↗	
2.	ASA	L	80	↗	

Lanjutan Tabel 4.14...

3.	AF	P	90	↗	
4.	ASK	L	82	↗	
5.	ADT	P	80	↗	
6.	A	L	72		↗
7.	AN	L	80	↗	
8.	AFM	P	100	↗	
9.	DOR	P	86	↗	
10.	DFR	P	78	↗	
11.	ENLN	P	76	↗	
12.	HFF	P	90	↗	
13.	HPA	P	90	↗	
14.	INAW	L	94	↗	
15.	ITA	P	74		↗
16.	IDA	P	100	↗	
17.	IM	P	90	↗	
18.	LM	P	80	↗	
19.	MDK	L	70		↗
20.	MAK	L	100	↗	
21.	MAI	L	80	↗	
22.	MAZ	L	90	↗	
23.	MSL	L	100	↗	
24.	QA	P	96	↗	
25.	RRS	P	80	↗	
26.	SAA	L	72		↗
27.	UUUN	P	100	↗	
28.	WGS	L	90	↗	
29.	ZP	L	80	↗	
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			<b>2488</b>		

Sumber: Hasil *Post Test* Siklus II

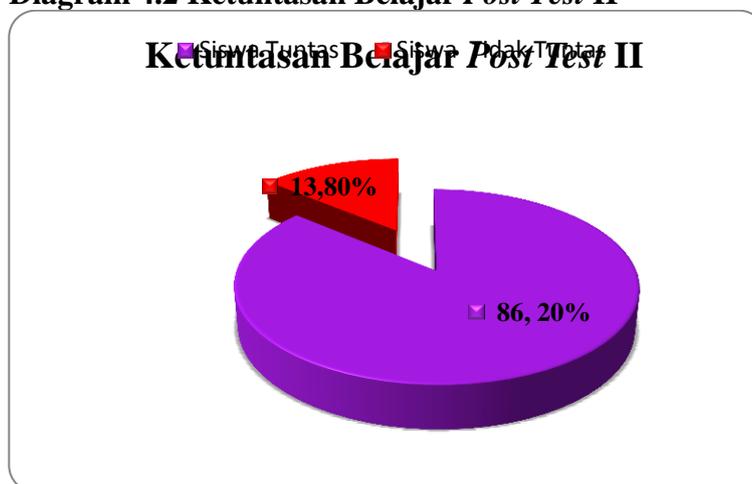
Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat dikatakan bahwa dari jumlah 29 peserta didik yang mengikuti *post test*, diketahui sebanyak 25 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai  $\geq 75$ . Sedangkan 4 peserta didik yang lain masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan. Berikut rinciannya:

**Tabel 4.15 Analisis Hasil *Post Test* II**

No	Uraian	Hasil <i>Post Test II</i>
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	29
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	25
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	4
4	Jumlah skor yang diperoleh	2488
5	Rata-rata nilai kelas	85,79
6	Persentase ketuntasan	86,20%
7	Persentase ketidak tuntas	13,80%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II lebih baik dari *post test* siklus I. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 85,79 dengan ketuntasan 86,20% (25 peserta didik) dan 13,80% (4 peserta didik) belum tuntas. Berikut adalah diagram ketuntasan belajar *post test II*.

**Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar *Post Test II***



**Tabel 4.16 Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test***

No.	Nama	L/P	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test I</i>	Nilai <i>Post Test II</i>
1.	AHSNA	L	30	80	88
2.	ASA	L	40	70	80
3.	AF	P	60	90	90

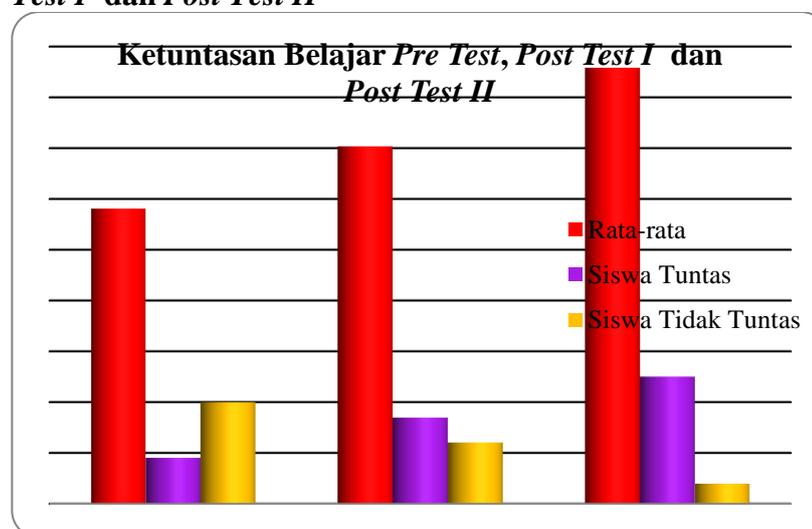
4.	ASK	L	75	80	82
5.	ADT	P	40	75	80
6.	A	L	78	40	72
7.	AN	L	50	50	80
8.	AFM	P	40	90	100
9.	DOR	P	60	70	86
10.	DFR	P	50	70	78
11.	ENLN	P	40	50	76
12.	HFF	P	79	80	90
13.	HPA	P	80	75	90
14.	INAW	L	50	80	94
15.	ITA	P	50	60	74
16.	IDA	P	40	50	100
17.	IM	P	75	80	90
18.	LM	P	60	50	80
19.	MDK	L	50	40	70
20.	MAK	L	40	90	100
21.	MAI	L	80	75	80
22.	MAZ	L	70	80	90
23.	MSL	L	50	85	100
24.	QA	P	76	80	96
25.	RRS	P	70	90	80
26.	SAA	L	40	40	72
27.	UUUN	P	85	90	100
28.	WGS	L	75	80	90
29.	ZP	L	50	50	80
<b>Jumlah peserta didik seluruhnya</b>			<b>29</b>	<b>29</b>	<b>29</b>
<b>Jumlah peserta didik yang telah tuntas</b>			<b>9</b>	<b>17</b>	<b>25</b>
<b>Jumlah peserta didik yang tidak tuntas</b>			<b>20</b>	<b>12</b>	<b>4</b>
<b>Jumlah Skor yang diperoleh</b>			<b>1683</b>	<b>2040</b>	<b>2488</b>
<b>Rata-rata nilai kelas</b>			<b>58,03</b>	<b>70,34</b>	<b>85,79</b>
<b>Presentase Ketuntasan</b>			<b>31,03%</b>	<b>58,62%</b>	<b>86,20%</b>
<b>Presentase Ketidaktuntasan</b>			<b>68,97%</b>	<b>41,37%</b>	<b>13,20%</b>

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Terbukti dari nilai rata-rata pada *post test* siklus II yaitu 85,79 yang lebih baik daripada nilai rata-rata pada *post test* siklus I yaitu 70,34.

Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, terbukti presentase ketuntasan pada *post test* II adalah 86,20% yang lebih baik dari presentase ketuntasan pada *post test* I adalah 58,02%.

Pada *post test* II peserta didik mengalami kemajuan daripada pada saat *pre test* dan *post test* I. Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan. Untuk lebih mudahnya, dapat dilihat grafik perbandingan hasil *pre test*, *post test* I dan *post test* II dibawah ini:

**Grafik 4.2 Perbandingan Ketuntasan Belajar *Pre Test*, *Post Test I* dan *Post Test II***



### c) Tahap Pengamatan Tindakan

#### (1) Observasi (*Observing*)

(a) Data hasil observasi peneliti dalam pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Mengacu pada lembar observasi, pengamat (observer) mengamati jalannya proses pembelajaran dikelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan pada proses observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat yakni Lailatul Nurfika dan guru IPA yaitu Bapak Sholihudin yang mengamati aktifitas peserta didik dan peneliti. Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Ju_lah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan pada Bab III. Hasil pengamatan aktifitas peneliti/pendidik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.17 Hasil Observasi Peneliti Siklus II**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	5
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	5	4
	4. Memotivasi peserta didik	5	5
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	5
	6. Membagi kelompok	5	4
	7. Menjelaskan tugas	4	5

Lanjutan Tabel 4.17...

	kelompok		
<b>Inti</b>	1. Memberi peserta didik sebuah permasalahan	5	4
	2. Meminta peserta didik untuk bersama-sama dengan kelompok yang telah dibagikan	4	5
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok untuk mengerjakan tugas	5	5
	4. Meminta kelompok melaporkan hasil kerja kelompok	4	5
	5. Membantu kelancaran kegiatan diskusi	4	4
<b>Akhir</b>	1. Merespon kegiatan diskusi	5	5
	2. Melakukan evaluasi	4	5
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	5
<b>Jumlah Skor</b>		<b>69</b>	<b>71</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>70</b>	

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Siklus II

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah seluruh skornya adalah 75. Persentase nilai rata-ratanya adalah:

$$\frac{70}{75} \times 100\% = 93,33\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

90 % ≤ NR ≤ 100 %    Sangat Baik

80 % ≤ NR ≤ 90 %    Baik

70 % ≤ NR ≤ 80 %    Cukup

60 % ≤ NR ≤ 70 %    Kurang

$0 \% \leq NR \leq 50 \%$  Sangat kurang

Hasil analisis data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa secara umum peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang belum terpenuhi dalam lembar observasi tersebut, meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Jika dihitung dengan rumus prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 93,33%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 70, dari skor maksimal 75. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh pebeliti berada pada **sangat baik**.

(b) Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran

**Tabel 4.18 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
Awal	1. Melakukan Aktivitas Keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	5	5
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	4
	4. Keterlibatan dalam membangkitkan dalam kemampuan prasyarat	4	5

Lanjutan Tabel 4.18...

<b>Inti</b>	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok kooperatif tipe TAI	4	5
	2. Memahami lembar kerja secara kelompok	5	4
	3. Keterlibatan dalam kelompok Kooperatif tipe TAI	4	4
	4. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	4
	5. Mengerjakan tugas	4	5
	6. Mempresentasikan hasil kerja kelompok	5	4
	7. Menyajikan pertanyaan	4	4
<b>Akhir</b>	1. Menganggapi evaluasi	4	5
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>59</b>	<b>58</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>58,5</b>	

Sumber: Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja kerjasama peserta didik, jumlah seluruh skornya adalah 58,5. Persentase nilai rata-ratanya adalah:

$$\frac{58,5}{65} \times 100\% = 90,00\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

90 % ≤ NR ≤ 100 %      Sangat Baik

80 % ≤ NR ≤ 90 %      Baik

70 % ≤ NR ≤ 80 %      Cukup

$60 \% \leq NR \leq 70 \%$  Kurang

$0 \% \leq NR \leq 50 \%$  Sangat kurang

Maka taraf keberhasilan tindakan pembelajaran pada kategori **sangat baik**.

**Tabel 4.19 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta Didik Siklus II**

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta Didik
<b>Jumlah Skor yang Didapat</b>	70	58,5
<b>Skor Maksimal</b>	75	65
<b>Taraf Keberhasilan</b>	93,33%	90,00%
<b>Kriteria Taraf Keberhasilan</b>	Sangat Baik	Sangat Baik

Jadi berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase kegiatan peneliti dan presentase kegiatan siswa pada siklus 2 berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **sangat baik**.

## (2) Catatan Lapangan

Selain menggunakan pedoman observasi dan nilai peserta didik, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- (a) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- (b) Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran.
- (c) Peserta didik sudah bisa dikondisikan dan tidak ramai ketika di beri penjelasan oleh peneliti.
- (d) Peserta didik sudah terlihat aktif dalam bekerja kelompok.
- (e) Peserta didik sudah mulai terbiasa dengan kelompok yang heterogen.
- (f) Peserta didik yang belum paham sudah berani bertanya.
- (g) Peserta didik sudah berani presentasi di depan.
- (h) Berdasarkan tes akhir siklus II, dan membandingkan dengan siklus I, Hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (i) Pada saat evaluasi *post test* tidak ada lagi peserta didik yang mecontek.

### **(3)Wawancara**

Selain observasi teknik pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta untuk dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Wawancara dilakukan dengan subyek wawancara yang berjumlah 2 peserta didik yang memenuhi kriteria

kemampuan tinggi dan rendah. Wawancara ini dilakukan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah pelaksanaan tindakan. Hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir. Selain wawancara dengan peserta didik peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode tradisional dan metode yang digunakan peneliti. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir. Dari kedua subyek yang diwawancarai, semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan metode yang peneliti gunakan. Mereka senang bekerja sama dengan teman sekelompoknya karena pembelajaran ini mereka anggap tidak menjenuhkan seperti biasanya yang hanya mendengarkan ceramah guru, hafalan rumus-rumus dan mengerjakan tugas saja.

#### **d) Refleksi Siklus II**

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (2) Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran
- (3) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *post test* siklus I. Terbukti dari nilai rata-rata pada hasil *post test* siklus II yaitu 85,79 yang lebih baik daripada nilai rata-rata hasil *post test* siklus I yaitu 70,34. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti persentase ketuntasan pada hasil *post test* siklus II adalah 86,20% yang lebih baik dari persentase ketuntasan pada hasil *post test* siklus I adalah 58,62%. Pada hasil *post test* siklus II peserta didik mengalami kemajuan daripada pada saat hasil *post test* siklus I. Persentase ketuntasan belajar peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti test.

- (4) Peserta didik tampak aktif untuk bertanya dan menyampaikan pendapat dalam hal menyelesaikan permasalahan.
- (5) Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas sudah baik, baik tugas mereka dalam kelompok maupun tugas mengerjakan *post test*.
- (6) Peserta didik terlihat sudah terbiasa dalam bekerjasama dengan kelompoknya
- (7) Peserta didik tidak lagi malu-malu dalam mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas.
- (8) Aktifitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
- (9) Aktifitas peserta didik sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

Dari hasil refleksi siklus II penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individulalization* (TAI) pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya, sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

## **2. Temuan Penelitian**

Beberapa temuan diperoleh pada pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Pemahaman peserta didik terhadap materi baik, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang semakin mengalami peningkatan.
- b) Peserta didik sangat aktif bekerja sama dalam kelompok. Menurut peserta didik dengan belajar kelompok mereka bisa menanyakan hal yang belum jelas kepada teman mereka yang sudah mengerti.
- c) Peserta didik menyatakan lebih senang diajar peneliti daripada guru kelas tersebut.
- d) Kegiatan pembelajaran sudah selesai dengan waktu yang sudah direncanakan dengan dua siklusnya mampu menghantarkan 25 peserta didik dari 29 peserta didik mencapai batas ketuntasan belajar IPA yaitu di atas KKM yaitu 75.
- e) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik dibiasakan untuk menemukan sendiri dan terlibat secara aktif, dan langsung dalam pembelajaran yang sedang dilakukan sehingga peserta didik dapat menyerap materi yang diberikan dengan cepat.
- f) Peserta didik merasa senang saat mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi organ tubuh manusia, khususnya alat pernafasan pada manusia.

- g) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) membuat peserta didik yang semula pasif menjadi aktif.
- h) Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan rasa percaya diri.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini dalam pembelajaran IPA, peserta didik dituntut tidak hanya mendengarkan ceramah atau perintah dari guru namun mereka harus berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memahami materi secara lebih mendalam.

Dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) peserta didik memungkinkan meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga bisa melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berfikir kritis, maupun keterampilan sosial, seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, berkerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan,

kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I yang dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yakni pada tanggal 02 dan 04 Februari 2016, sedangkan siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yakni pada tanggal 9 dan 11 Februari 2016.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dari hasil analisis tes awal (*pre test*), memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam bidang studi IPA, terutama dalam pemahaman organ tubuh manusia, khususnya alat pernafasan.

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini di bagi menjadi 3 kegiatan utama yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi serta memberikan motivasi, sedangkan untuk kegiatan inti peneliti mulai mengeksplorasikan model pembelajaran yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Darussalam Kolomayan Wonodadi ini. Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

**1. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran IPA peserta didik kelas V MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar**

Tahapan pertama yang dilakukan peneliti sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah mengadakan tes awal (*pre test*), tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi peristiwa alam dan untuk mengetahui tindakan apa yang tepat diberikan kepada siswa. Setelah dilaksanakan tes awal pada Senin tanggal 1 Februari 2016, hasil tes menunjukkan bahwa peserta didik belum menguasai materi. Terbukti dari hasil *pre test* dengan nilai rata-rata 58,03 dan prosentase ketutasan belajar sebanyak 31,03%.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan materi organ tubuh manusia terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas 2 pertemuan, pertemuan 1 siklus I dan siklus II adalah mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) sedangkan pertemuan ke dua pada siklus I dan siklus II, peneliti hanya memberikan tes akhir saja. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Dalam kegiatan penelitian ini di bagi menjadi 3 kegiatan utama yaitu pendahuluan, inti dan penutup/kegiatan akhir.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para peserta didik agar siap menerima pelajaran. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak berdo'a peserta didik. Kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apresepasi, serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Setelah mengadakan apresepasi, memasuki kegiatan inti peneliti menerangkan garis besar materi yang dipelajari hari ini. Materi tidak langsung dijelaskan, tetapi dengan memberi pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan jawabannya sendiri, dengan tanya jawab antara peserta didik dan peneliti.

Setelah tanya jawab singkat tersebut peneliti menjelaskan materi alat pernafasan manusia dengan tiga indikator yaitu fungsi organ pada saluran pernafasan manusia, proses berlangsungnya pernafasan dan cara memelihara organ pada saluran pernafasan manusia. Selanjutnya peneliti menugaskan peserta didik untuk melakukan diskusi. Sebelum memulai diskusi, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan beberapa manfaat model pembelajaran ini bagi peserta didik. Serta memberi motivasi kepada peserta didik untuk ikut berpartisipasi dan aktif dalam

mengemukakan pendapat, berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompoknya.

Peneliti menentukan 6 peserta didik sebagai kapten untuk masing-masing kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5 peserta didik dan ada yang 4 peserta didik secara acak, dari peserta didik yang berkemampuan tinggi, rendah dan sedang baik laki-laki maupun perempuan. Lalu membacakan nama-nama kelompok kemudian peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya. Setelah semua peserta didik menempati tempat duduknya, peneliti memberikan tugas kelompok kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan. Peneliti segera mempersiapkan soal IPA yang dimasukkan kedalam amplop, dan papan untuk menempelkan jawaban sesuai dengan petunjuk dan membaginya dengan adil kepada masing-masing kelompok, setiap kelompok memperoleh pertanyaan yang sama. Kemudian peneliti meminta setiap kelompok untuk membuka amplop, menemukan isinya dan mengerjakan soal didalamnya, lalu menulis dipapan yang telah disediakan. Dalam melakukan permainan ini peserta didik terlihat senang, antusias dan bersungguh-sungguh, dalam hal ini sang kapten bertanggung jawab untuk mengoreksi hasil dari teman-teman satu timnya.

Peneliti menghimbau agar setiap anggota kelompok bekerja sama dan aktif dalam kegiatan tersebut. Peneliti juga menyuruh peserta didik untuk memahami soal. Ketika kegiatan diskusi berlangsung peneliti berkeliling memantau peserta didik dan memberikan pengarahan apabila

ada peserta didik yang belum faham. Setelah waktu yang diberikan selesai, peneliti meminta kepada perwakilan masing-masing kelompok untuk membacakan hasil diskusi mereka kedepan kelas. Salah satu perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya, peneliti meminta peserta didik lain mendengarkan dan menanyakan jika ada jawaban yang perlu ditanyakan serta mencatat hal yang belum ditemukan dalam kelompoknya. Peneliti menanggapi hasil presentasi peserta didik dengan memberikan penghargaan berupa bintang keaktifan kepada masing-masing peserta didik. Dan peneliti mencari kelompok tercepat dengan jawaban yang benar.

Setelah dirasa cukup, peneliti memberikan penguatan dan tambahan penjelasan untuk menambah pemahaman peserta didik terhadap materi. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum difahami. Jika ada peserta didik yang bertanya , peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban menyeluruh. Peneliti juga memotivasi peserta didik yang belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Memasuki kegiatan akhir peneliti memberika pertanyaan secara lisan kepada peserta didik tentang materi yang diajarkan. Kemudian peneliti bersama-sama peserta didik mengajak menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari yaitu alat pernafasan manusia. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan berdo'a.

Pertemuan ke dua pada siklus I dan siklus II, peneliti hanya memberikan tes akhir saja. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Miftahul Huda menyatakan bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) meliputi pembentukan kelompok, tes penempatan, menyampaikan materi, belajar kelompok, pemberian skor dan rekognisi (penghargaan). Kelompok pengajaran, dan tes fakta.<sup>5</sup>

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siklus I dan II sesuai tahap-tahap tersebut dan telah dilaksanakan dengan baik, serta memberikan motivasi dan perbaikan yang positif terhadap peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA dikelas, peserta didik yang semula pasif dalam pembelajaran kelompok sudah menjadi aktif. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Baharuddin bahwa motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar peserta didik.<sup>6</sup>

Selain itu peserta didik juga sudah mampu memahami materi yang diberikan dan lebih berani (tidak malu), dibuktikan ketika peserta didik diminta untuk berdiskusi mengerjakan tugas yang diberikan dan

---

<sup>5</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal 200.

<sup>6</sup> Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2010), hal.

membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Itu artinya mereka benar-benar berdiskusi dan mengerjakan soal yang diberikan. Selain itu hasil belajar peserta didik semakin meningkat hingga mencapai KKM yang ditentukan sekolah.

Model pembelajarn kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif. Peserta didik lebih banyak belajar melalui proses pembentukan dan penciptaan kerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. Model pembelajaran ini sangat baik untuk mengembangkan kreativitas anak dan keaktifan anak.

**2. Hasil belajar KELAS V MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran IPA**

Hasil belajar IPA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang merupakan hasil dari proses belajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya. Hasil belajar tidak hanya nilai, tetapi juga sikap atau tingkah laku dari siswa yang menunjukkan sikap positif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dengan menggunakan model pembelajarn kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) siswa banyak mengalami perubahan, terutama pemahaman mereka. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan hasil belajar.

Pembelajaran dengan penerapan model pembelajarn kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Organ tubuh manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Stahl dalam Isjoni dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, disamping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki ketrampilan baik ketrampilan berfikir maupun ketrampilan sosial.<sup>7</sup> Slavin juga yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, serta menghargai pendapat orang lain, pembelajaran ini juga menuntut siswa aktif dan berpikir kritis.<sup>8</sup>

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai tes awal (*pre test*) peserta didik yang semula sangat kurang memuaskan dengan rata-rata 58,03. Dari 29 peserta didik yang mengikuti tes 9 peserta didik yang sudah mencapai KKM. Namun setelah mendapatkan pembelajaran melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), pemahaman peserta didik meningkat, yaitu dapat dilihat dari hasil tes yang semakin meningkat. Pada akhir tindakan siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 70,34 atau 58,62% peserta didik telah mencapai batas ketuntasan belajar. Pada akhir tindakan siklus II, rata-rata kelas meningkat menjadi 85,79 atau 86,20% telah mencapai batas ketuntasan belajar. Dari 35 peserta didik yang mengikuti tindakan siklus II

---

<sup>7</sup> Isjoni, *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 15

<sup>8</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 201

ada 25 peserta didik yang tuntas belajar dan 4 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Peningkatan hasil belajar dapat di lihat pada tabel rekapitulasi nilai siswa mulai dari *pre test*, *post test I* *post test II*.

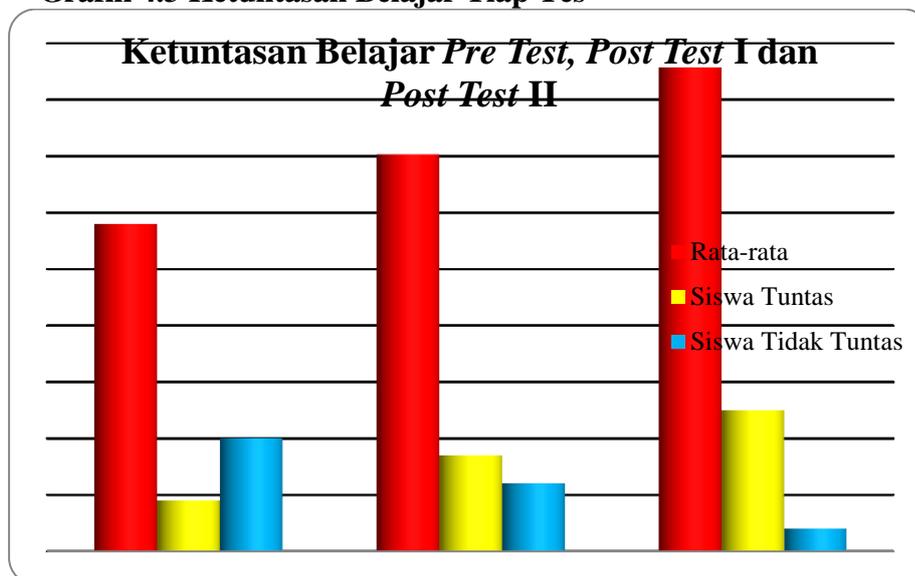
**Tabel 4.20 Perbandingan Hasil *Pre Test*, *Post Test I*, dan *Post Test II***

No.	Nama	L/P	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test I</i>	Nilai <i>Post Test II</i>
1.	AHSNA	L	30	80	88
2.	ASA	L	40	70	80
3.	AF	P	60	90	90
4.	ASK	L	75	80	82
5.	ADT	P	40	75	80
6.	A	L	78	40	72
7.	AN	L	50	50	80
8.	AFM	P	40	90	100
9.	DOR	P	60	70	86
10.	DFR	P	50	70	78
11.	ENLN	P	40	50	76
12.	HFF	P	79	80	90
13.	HPA	P	80	75	90
14.	INAW	L	50	80	94
15.	ITA	P	50	60	74
16.	IDA	P	40	50	100
17.	IM	P	75	80	90
18.	LM	P	60	50	80
19.	MDK	L	50	40	70
20.	MAK	L	40	90	100
21.	MAI	L	80	75	80
22.	MAZ	L	70	80	90
23.	MSL	L	50	85	100
24.	QA	P	76	80	96
25.	RRS	P	70	90	80
26.	SAA	L	40	40	72
27.	UUUN	P	85	90	100
28.	WGS	L	75	80	90
29.	ZP	L	50	50	80
<b>Jumlah peserta didik seluruhnya</b>			<b>29</b>	<b>29</b>	<b>29</b>
<b>Jumlah peserta didik yang telah tuntas</b>			<b>9</b>	<b>17</b>	<b>25</b>
<b>Jumlah peserta didik yang tidak tuntas</b>			<b>20</b>	<b>12</b>	<b>4</b>
<b>Jumlah Skor yang diperoleh</b>			<b>1683</b>	<b>2040</b>	<b>2488</b>
<b>Rata-rata nilai kelas</b>			<b>58,03</b>	<b>70,34</b>	<b>85,79</b>

Lanjutan Tabel 4.20...

<b>Presentase Ketuntasan</b>	<b>31,03%</b>	<b>58,62%</b>	<b>86,20%</b>
<b>Presentase Ketidaktuntasan</b>	<b>68,97%</b>	<b>41,37%</b>	<b>13,20%</b>

**Grafik 4.3 Ketuntasan Belajar Tiap Tes**



Keaktifan dan pemahaman peserta didik dalam kegiatan yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan. Peningkatan keaktifan dan pemahaman peserta didik tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran peserta didik lebih senang, lebih semangat dan lebih tertarik dalam belajar melalui model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) terutama ketika mereka berdiskusi dengan temannya dan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Dengan pembelajaran ini konsep materi lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin yang menyatakan pembelajaran kooperatif membantu siswa memahami pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang nantinya mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi selain itu pembelajaran kooperatif juga mampu

meningkatkan prestasi belajar siswa dan menumbuhkan sikap kerjasama, toleransi, menghargai pada diri peserta didik.<sup>9</sup>

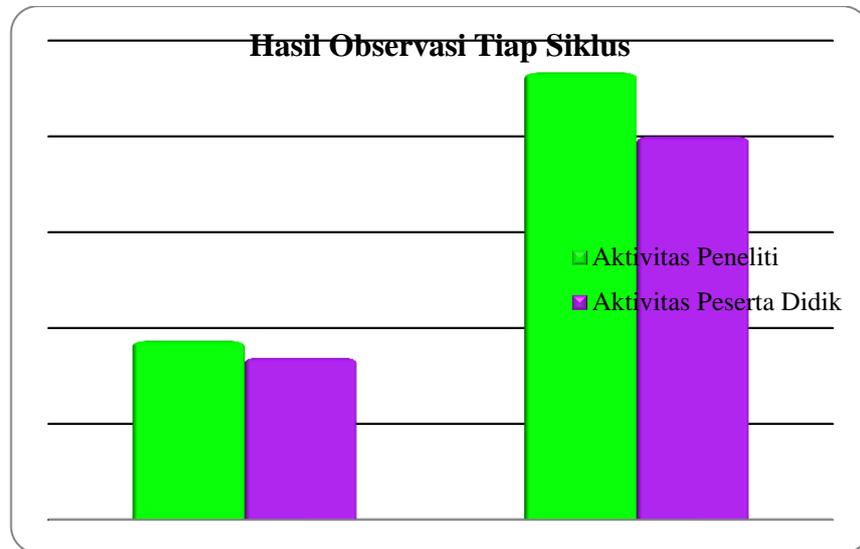
Selain peningkatan hasil belajar peserta didik, peneliti dibantu observer telah merekam aktifitas perkembangan peneliti dan peserta didik pada setiap tindakan. Prosentase aktifitas peneliti dan aktifitas peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus yang diberikan. Semua aktifitas peneliti dan aktifitas peserta didik mencapai kriteria sangat baik, sehingga tidak perlu diadakan pengulangan siklus. Adapun prosentase aktifitas peneliti dan aktifitas peserta didik tergambar pada tabel berikut:

**Tabel 4.21 Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II**

<b>Keterangan</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Ket.</b>
<b>Kegiatan Peneliti</b>	79,33%	93,33%	Meningkat
<b>Kegiatan Peserta didik</b>	78,46%	90,00%	Meningkat
<b>Kriteria Taraf Keberhasilan</b>	Cukup	Sangat Baik	Meningkat

---

<sup>9</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. ( Bandung : Nusa Media, 2005), hal. 33.

**Grafik 4.4 Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II**

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar.